

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode penelitian yang dilakukan yaitu desain penelitian yang terdiri atas pendekatan penelitian dan metode penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan ini adalah pendekatan dengan menggunakan angka yang didapatkan dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran pada hasilnya (Arikunto, 2010, hlm. 6). Karena dalam penelitian ini membutuhkan sample sebagai cara untuk memperoleh data yang akan diteliti. Penelitian ini hanya membutuhkan sampel untuk mengetahui profil kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode dari penelitian ini menggunakan studi deskriptif. Penggunaan metode deskriptif komparatif bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan serta mendeskripsikan, menganalisis, membandingkan, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Adapun teknik pengumpulan data profil kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2019/2020 dilakukan secara *online* melalui angket yang dibuat di *google form*.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini berkaitan dengan tugas dari siswa kelas XI yang sebentar lagi akan dihadapkan pada pilihan melanjutkan studi atau

bekerja. Untuk melihat kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi keluarga siswa SMK Negeri 1 Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sebuah penelitian untuk memperoleh hasil tentunya diperlukan sumber data yang dijadikan objek dari penelitian. Sumber penelitian tersebut bisa dari orang, binatang, ataupun benda. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 80) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kematangan karir siswa berdasarkan status sosial ekonomi keluarga seluruh siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bandung.

Berdasarkan data yang didapatkan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung, siswa kelas XI yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 dari 4 jurusan terdapat 432 siswa. Adapun jurusan yang berada di SMK Negeri 1 Bandung yaitu: (a) Akuntansi; (b) Administrasi Perkantoran; (c) Pemasaran dan (d) Usaha Perjalanan Wisata.

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas XI SMKN 1 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa
XI Akuntansi 1	34	XI Pemasaran 1	34
XI Akuntansi 2	34	XI Pemasaran 2	34
XI Akuntansi 3	34	XI Pemasaran 3	31
XI Administrasi Perkantoran 1	36	XI Usaha Perjalanan Wisata 1	31
XI Administrasi Perkantoran 2	33	XI Usaha Perjalanan Wisata 2	32
XI Administrasi Perkantoran 3	35		

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah kematangan karir siswa berdasarkan status sosial ekonomi keluarga sebagian siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik sampel menggunakan *Random Sampling* (Sampel Random). Pengambilan sampel dilakukan secara random seluruh kelas XI SMK Negeri 1 Bandung sehingga mencapai sampel yang dibutuhkan. Jumlah sampel ditetapkan menggunakan rumus Issac dan Michael yaitu populasi 367 siswa dengan *margin of error* 5% sehingga didapatkan sampel sebanyak 177 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

3.4 Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat bantu yang akan digunakan dan diperlukan bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan cara mengukur pada sebuah populasi (Widoyoko, 2012, hlm. 51). Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan berupa angket tertutup.

Instrument kematangan karir mengembangkan dari angket yang telah dibuat oleh Arifa Nisrina Ayuni pada tahun 2015 dan angket status sosial ekonomi keluarga yang disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Instrumen kematangan karir Arifa Nisrina Ayuni pada tahun 2015 terdapat 9 indikator dalam penelitian ini akan difokuskan menjadi 7 indikator saja menyesuaikan sasaran penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan langkah-langkah berikut ini:

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel dependen (variabel terkait) kematangan karir (Y) sedangkan variabel independen (variabel bebas) status sosial ekonomi keluarga (X).

3.4.1.1 Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan bagaimana seorang individu memiliki kemampuan untuk membuat sebuah pilihan karir dalam setiap prosesnya menuju kedewasaan yang akan menjadi bekal karir dimasa depan. Kematangan karir

adalah seperti apa hubungan diantara umur seorang individu dengan tugas-tugas perkembangan karirnya dan juga peranan-peranan yang sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.

Aspek-aspek yang akan digunakan untuk mengetahui dengan mengukur kematangan karir yaitu sebagai berikut ini:

- a. Siswa mampu menentukan tujuan yang berkaitan dengan keberhasilan masa depan karirnya dimulai dengan mengumpulkan informasi. Informasi yang berkaitan dengan diri siswa, menggunakan kemampuannya, dan berdiskusi atau berkonsultasi dengan keluarga atau orang lain.
- b. Memahami pilihan jurusannya dan menghubungkannya dengan tujuan karir yang akan dicapainya.
- c. Mencari tahu mengenai persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai pendidikan yang akan diambil selanjutnya atau mempersiapkan dunia kerja untuk mencapai keberhasilan karir.
- d. Memahami nilai-nilai, kemampuan, minat, dan bakat dalam diri siswa sehingga siswa mampu untuk menghubungkan karir dengan menggunakan waktu luang siswa.

3.4.1.2 Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki oleh orang tua di dalam keluarga. Ada indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orang tua dan pendapatan.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan individu menempuh jenjang pendidikan secara formal, dalam hal ini yang telah dilalui oleh orang tua siswa. Pendidikan formal yaitu terdiri atas: pendidikan dasar; pendidikan menengah; dan pendidikan tinggi.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari suatu pekerjaan berupa penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang tua, melalui pendapatan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

3.4.2 Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

3.4.2.1 Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Karir

Kisi-kisi instrumen menggambarkan mengenai bagaimana sebuah variabel dijabarkan sebagai landasan dalam merumusan item-item instrumen yang digunakan. Seperti dijelaskan sebelumnya, item-item instrumen dirumuskan menggunakan skala likert disusun dalam bentuk pernyataan, dengan pilihan jawaban berjenjang. Kisi-kisi instrumen dapat diperhatikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Karir

Variabel	Aspek	Indikator	Instrumen		Jumlah
			+	-	
Kematangan Karir	Siswa mampu menentukan tujuan yang berkaitan dengan keberhasilan masa depan karirnya dimulai dengan mengumpulkan informasi. Informasi yang berkaitan dengan diri siswa, menggunakan kemampuannya, dan berdiskusi atau berkonsultasi dengan keluarga atau orang lain.	Mampu menyusun rencana keberhasilan karir dimasa depan	1, 4, 37,	5, 11, 13	7
		Mencari informasi terkait pendidikan maupun pekerjaan guna keberhasilan karir dimasa depan	2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 45		9
	Memahami pilihan jurusannya dan menghubungkannya dengan tujuan karir yang akan dicapainya.	Memilih jurusan yang sesuai dengan tujuan Karir	14, 15, 35, 40, 43	34	6
		Mampu menyusun perencanaan karir dalam jangka panjang sesuai pilihan jurusan	21, 16, 32	33	4

Variabel	Aspek	Indikator	Instrumen		Jumlah
			+	-	
Kematangan Karir	Mencari tahu mengenai persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai pendidikan yang akan diambil selanjutnya atau mempersiapkan dunia kerja untuk mencapai keberhasilan karir.	Mengetahui dan mampu mempersiapkan persyaratan yang akan dipenuhi dalam rangka mendapatkan karir, baik dalam pendidikan lanjutan atau dunia kerja	17, 24, 27, 20, 38, 42	18, 19, 28, 29	10
	Memahami nilai-nilai, kemampuan, minat, dan bakat dalam diri siswa sehingga siswa mampu untuk menghubungkan karir dengan menggunakan waktu luang siswa.	Menyesuaikan pemilihan karir sesuai dengan bakat dan minat	22, 39, 30	25, 41	5
		Mampu mamakai waktu luang yang ada dengan semaksimal mungkin untuk mengasah potensi yang telah dimiliki	26, 36	23, 31	4

3.4.2.2 Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga

Kisi-kisi instrumen status sosial ekonomi keluarga dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian mengenai status sosial ekonomi keluarga. Angket pola asuh orang tua menggunakan daftar cocok (*checklist*), yaitu yaitu angket yang dalam pengisiannya responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓).

Perumusan kisi-kisi instrumen untuk instrumen status sosial ekonomi keluarga dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	
Status Sosial Ekonomi keluarga	Pendidikan orang tua	Pendidikan Dasar	TK-SMP	
		Pendidikan Menengah	SMA/SMK/MA-D2	
		Pendidikan Tinggi	D3, D4, S1, S2, dan S3	
	Pendapatan orang tua	Pendapatan yang dihasilkan oleh orang tua.		Diatas Rp. 5.400.000.-
				Rp. 3.000.000.- sd Rp. 5.400.000.-
				Rp. 2.900.000.- sd Rp. 1.600.000.-
				Dibawah Rp. 1.600.000.-

3.4.3 Merumuskan Item-Item Pernyataan dan Alternatif Jawaban

Kuesioner adalah serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan formal yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam sebuah penelitian (Malhotra, 2007). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pernyataan terstruktur. Pernyataan terstruktur adalah pernyataan yang alternatif jawabannya telah tersedia. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban dalam bentuk skala. Pada bentuk pernyataan ini, responden diminta memilih pernyataan dalam bentuk skala untuk mengukur sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Ayuni Arifa Nisrina (2015) peneliti sebelumnya hanya menggunakan 4 skala yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Dikembangkan menggunakan *Likert Scale* 1-5 pada penelitian ini yaitu, 1) Sangat Tidak Setuju (STS); 2) Tidak Setuju (TS); 3) Kurang Setuju (KS); 4) Setuju (S); 5) Sangat Setuju (SS).

3.4.4 Pengembangan Instrumen**3.4.4.1 Uji Kelayakan Instrumen**

Instrumen kematangan karir siswa yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgment*). Penimbangan dilakukan dosen ahli yaitu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konten, konstruk, dan bahasa, yakni kesuaian item pernyataan

Tri Handayani, 2020

PROFIL KEMATANGAN KARIR BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Instrumen ditimbang oleh dua orang dosen jurusan PPB FIP UPI yaitu 1) Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd. 2) Dra. S. A Lily Nurillah, M.Pd. Hasil penimbangan dari ahli tersebut, ditampilkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Hasil Penimbangan Instrumen Kematangan Karir

Hasil Penimbangan	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 17, 22, 24, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45.	28
Direvisi	5, 2, 7, 9, 12, 13, 16, 23, 42, 18, 19, 20, 21, 26, 32, 31, 25.	17
Dibuang	-	-

3.4.4.2 Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen kematangan karir diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan pada sampel yang setara dengan partisipan yaitu kepada 3 siswa SMA dan 2 siswa SMK kelas XI untuk mengukur keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan dilakukan agar dapat memperbaiki redaksi kata yang sulit untuk dipahami oleh responden. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung. Hasilnya seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa baik dari sudut bahasa dan makna yang ada dalam pernyataan-pernyataan.

3.4.4.3 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010: 85) mengatakan uji validitas instrumen adalah hal yang dapat mengukur untuk menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan sebuah instrumen. Instrumen yang dianggap sah atau valid memiliki tingkat validitas tinggi. Berbeda dengan instrumen yang kurang atau tidak valid berarti memiliki tingkat validitas yang rendah. Sugiyono (2015:121-125) menyebutkan bahwa instrumen yang dianggap valid jika instrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan data sudah melalui uji validitas dan menunjukkan hasil bahwa

Tri Handayani, 2020

PROFIL KEMATANGAN KARIR BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen tersebut sudah valid maka instrumen tersebut sudah dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir dan akan mendapatkan data yang valid karena diukur dengan instrumen yang sudah valid.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Karir

No	R Hitung	Sig. (2-tailed)	No	R Hitung	Sig. (2-tailed)
1	0,706	0,00	24	0,712	0,00
2	0,589	0,00	25	0,325	0,05
3	0,715	0,00	26	0,400	0,01
4	0,703	0,00	27	0,681	0,00
5	0,751	0,00	28	0,684	0,00
6	0,314	0,06	29	0,517	0,00
7	0,296	0,08	30	0,652	0,00
8	0,362	0,03	31	0,620	0,00
9	0,662	0,00	32	0,597	0,00
10	0,684	0,00	33	0,384	0,02
11	0,622	0,00	34	0,535	0,00
12	0,746	0,00	35	0,328	0,05
13	0,491	0,00	36	0,487	0,00
14	0,570	0,00	37	0,768	0,00
15	0,613	0,00	38	0,509	0,00
16	0,730	0,00	39	0,471	0,00
17	0,306	0,07	40	0,197	0,25
18	0,193	0,26	41	0,265	0,12
19	0,394	0,01	42	0,405	0,01
20	0,566	0,00	43	-0,047	0,79
21	0,208	0,23	44	0,325	0,05
22	0,198	0,25	45	0,568	0,00
23	0,133	0,44			

Untuk mengetahui validitas instrumen dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS16. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan berdasarkan pengambilan keputusan uji validitas melalui beberapa cara yaitu:

Membandingkan Nilai r Hitung dengan Nilai r Tabel. Nilai r tabel yang didapatkan dengan responden 35 adalah 0.324.

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Membandingkan Nilai Sig. (2-Tailed) dengan Probabilitas 0,05

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan pearson correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan pearson correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $>$ 0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kematangan karir, didapatkan hasil bahwa 10 butir item tidak valid dari 45 butir item dalam instrumen dengan rincian butir item seperti pada tabel 3.6 dan tabel 3.7.

Tabel 3.6

Rumusan Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Karir

Variabel	Aspek	Item Relevan	Item Tidak Relevan	Σ Item yang Diterima
Kematangan Karir	Siswa mampu menentukan tujuan yang berkaitan dengan keberhasilan masa depan karirnya dimulai dengan mengumpulkan informasi. Informasi yang berkaitan dengan diri siswa, menggunakan kemampuannya, dan berdiskusi atau berkonsultasi dengan keluarga atau orang lain.	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 37, 44, 45.	6, 7.	14
	Memahami pilihan jurusannya dan menghubungkannya dengan tujuan karir yang akan dicapainya.	14, 15, 35, 34, 33, 16, 32.	40, 43, 21.	7

Variabel	Aspek	Item Relevan	Item Tidak Relevan	Σ Item yang Diterima
Kematangan Karir	Mencari tahu mengenai persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai pendidikan yang akan diambil selanjutnya atau mempersiapkan dunia kerja untuk mencapai keberhasilan karir.	24, 27, 19, 20, 28, 29, 38, 42.	17, 18.	8
	Memahami nilai-nilai, kemampuan, minat, dan bakat dalam diri siswa sehingga siswa mampu untuk menghubungkan karir dengan menggunakan waktu luang siswa.	39, 30, 25, 26, 31, 36.	22, 41, 23.	6

Tabel 3.7
Hasil Akhir Instrumen Kematangan Karir

Variabel	Aspek	No. Soal	Jumlah
Kematangan Karir	Siswa mampu menentukan tujuan yang berkaitan dengan keberhasilan masa depan karirnya dimulai dengan mengumpulkan informasi. Informasi yang berkaitan dengan diri siswa, menggunakan kemampuannya, dan berdiskusi atau berkonsultasi dengan keluarga atau orang lain.	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 37, 44, 45.	14
	Memahami pilihan jurusannya dan menghubungkannya dengan tujuan karir yang akan dicapainya.	14, 15, 35, 34, 33, 16, 32.	7
	Mencari tahu mengenai persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai pendidikan yang akan diambil selanjutnya atau mempersiapkan dunia kerja untuk mencapai keberhasilan karir.	24, 27, 19, 20, 28, 29, 38, 42.	8
	Memahami nilai-nilai, kemampuan, minat, dan bakat dalam diri siswa sehingga siswa mampu untuk menghubungkan karir dengan menggunakan waktu luang siswa.	39, 30, 25, 26, 31, 36.	6
Jumlah item			35

3.4.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) atau juga keterpercayaan merupakan untuk menunjukkan apakah instrumen yang telah disusun dapat mengukur sebuah variabel dengan konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, Marzuki, 2009: 341). Adapun Uji reliabilitas biasanya menggunakan teknik konsistensi internal agar dapat digunakan dalam penelitian, teknik yang biasa digunakan yaitu *Alpha Cronbach*, menggunakan bantuan program SPSS 16 *for Windows*. Atas dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas melalui beberapa cara menurut Wudiyanto (2010, hlm. 43) yaitu:

- a. Jika nilai Cornbach's Alpha $>$ r tabel maka kuisisioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cornbach's Alpha $<$ r tabel maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16 *for Windows*. Hasil yang telah dilakukan uji coba terhadap 35 siswa, telah dilakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS16 untuk mengetahui hasil instrumen yang akan digunakan sudah reliabel atau belum reliabel.

Tabel 3.8

Tingkat Reliabilitas Instrumen Kematangan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	35

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen kematangan karir dinyatakan reliabel atas dasar pengambilan keputusan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* $>$ r tabel maka kuisisioner dinyatakan reliabel. Nilai r tabel dari 35 responden adalah 0,324 dan nilai *Cornbach's Alpha* adalah 0,934. Disimpulkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel maka kuisisioner dinyatakan reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa prosedur berikut.

3.5.1 Tahap Pendahuluan

- a. Membuat proposal penelitian

Tri Handayani, 2020

PROFIL KEMATANGAN KARIR BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengajukan proposal penelitian pada Dewan Skripsi
- c. Permohonan izin penelitian di SMK Negeri 1 Bandung

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Penyusunan skripsi dan bimbingan dengan dosen pembimbing
- b. Menyebarkan instrument menggunakan google form pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung
- c. Melakukan analisis dan olah data instrumen
- d. Menyusun program

3.5.3 Tahap Pelaporan

- a. Penyusunan skripsi dengan dosen pembimbing
- b. Revisi
- c. Pengesahan skripsi

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah suatu teknik yang mengarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 333). Berikut ini dipaparkan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pernyataan-pernyataan penelitian.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data diperlukan sebagai pemeriksaan terhadap data-data yang diperoleh. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk menyeleksi data yang dianggap layak diolah atau tidak. Langkah-langkah verifikasi data sebagai berikut:

- 1) Memeriksa jumlah angket yang telah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama antara sampel dengan jumlah angket yang disebarkan.
- 2) Melakukan perekapan data instrumen yang telah diperoleh dengan menggunakan penyekoran yang telah diterapkan.

3.6.2 Penskoran Data

3.6.2.1 Penyekoran Instrumen Kematangan Karir

Pernyataan-pernyataan pada alat ukur kematangan karir terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada angket kematangan karir tersedia 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Pada pernyataan yang

positif, siswa diberi skor 5 jika memilih pilihan yang sangat setuju dengan pernyataan, dan siswa diberikan skor 1 jika memilih respon pernyataan yang sangat tidak setuju dengan pernyataan angket. Pernyataan negatif siswa diberi skor 1 jika memilih pilihan respon sangat setuju dengan pernyataan, dan siswa diberikan skor 5 jika memilih pilihan respon sangat tidak setuju dengan pernyataan angket. Pada tabel 3.8 disajikan pola skor respon.

Tabel 3.9
Pola Skor Opsi Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Opsi Alternatif Respon				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Nilai untuk Skor Positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk Skor Negatif (-)	1	2	3	4	5

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi kematangan karir. Sebelum masuk pada pengkategorian terlebih dahulu menentukan rumus skor ideal dari instrumen kematangan karir yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Perhitungan Ideal Instrumen Kematangan Karir Siswa

Skor Maksimal Ideal (S_{maxI})	= Jumlah item x Bobot nilai tertinggi = 35×5 = 175
Skor Minimum Ideal (S_{minI})	= Jumlah item x Bobot nilai terendah = 35×1 = 35
Mean Ideal (M_i)	= $\frac{1}{2} (S_{maxI} + S_{minI})$ = $\frac{1}{2} (175 + 35)$ = 105
Standar Deviasi Ideal (SD_i)	= $\frac{1}{6} (S_{maxI} - S_{minI})$ = $\frac{1}{6} (175 - 35)$ = 23,3

Pengkategorian skor kematangan karir dibagi menjadi tiga kelompok. Pengkategorian ini bertujuan untuk menafsirkan kecenderungan kematangan karir yang dicapai oleh siswa. Kategorisasi skor dibagi menjadi tiga kategori yang disusun berdasarkan rumus berikut.

Tabel 3.11

Kriteria Kategorisasi Data Kecenderungan Kematangan Karir

Kematangan Karir	Rumus
Tinggi	$= X \geq (Mi + 1,0 SDi)$ $= X \geq (105 + 23)$ $= X \geq 128$
Sedang	$= (Mi + SDi) > X \geq (Mi - SDi)$ $= (105 + 23) > X \geq (105 - 23)$ $= 128 > X \geq 82$
Rendah	$= X < (Mi - SDi)$ $= X < (105 - 23)$ $= X < 82$

Berdasarkan rumusan diatas, maka didapatkan hasil yaitu kategori kematangan karir tinggi memiliki interval ≥ 128 , kategori kematangan karir sedang memiliki interval 127 sampai 82, dan kategori kematangan karir rendah memiliki interval < 82 . Berikut adalah interpretasi kecenderungan kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020:

Tabel 3.12

Interpretasi Tingkat Kematangan Karir Siswa

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
1.	Tinggi	$X \geq 128$	Pada kategori ini siswa mampu menguasai 6-7 indikator dari 7 indikator kematangan karir. Berdasarkan pada kategori ini siswa memiliki kecenderungan tinggi terhadap berbagai indikator kematangan karir yaitu mampu menyusun rencana keberhasilan karir dimasa depan, mencari informasi terkait pendidikan maupun pekerjaan guna keberhasilan karir dimasa depan, memilih jurusan yang sesuai dengan tujuan karir, mampu menyusun perencanaan karir dalam jangka panjang sesuai pilihan jurusan, mengetahui dan mampu mempersiapkan persyaratan yang akan dipenuhi dalam rangka mendapatkan karir baik dalam pendidikan lanjutan atau dunia kerja, menyesuaikan pemilihan karir

No.	Kategori	Kriteria	Keterangan
			sesuai dengan bakat dan minat, mampu mamakai waktu luang yang ada dengan semaksimal mungkin untuk mengasah potensi yang telah dimiliki siswa.
2.	Sedang	$128 > X \geq 82$	Pada kategori ini siswa mampu menguasai 3-5 indikator dari 7 indikator kematangan karir. Berdasarkan pada kategori ini siswa memiliki kecenderungan sedang terhadap berbagai indikator kematangan karir yaitu mampu menyusun rencana keberhasilan karir dimasa depan, mencari informasi terkait pendidikan maupun pekerjaan guna keberhasilan karir dimasa depan, memilih jurusan yang sesuai dengan tujuan karir, mampu menyusun perencanaan karir dalam jangka panjang sesuai pilihan jurusan, mengetahui dan mampu mempersiapkan persyaratan yang akan dipenuhi dalam rangka mendapatkan karir baik dalam pendidikan lanjutan atau dunia kerja, menyesuaikan pemilihan karir sesuai dengan bakat dan minat, mampu mamakai waktu luang yang ada dengan semaksimal mungkin untuk mengasah potensi yang telah dimiliki siswa.
3.	Rendah	$X < 82$	Pada kategori ini siswa mampu menguasai 1-2 indikator dari 7 indikator kematangan karir. Berdasarkan pada kategori ini siswa memiliki kecenderungan rendah terhadap berbagai indikator kematangan karir yaitu mampu menyusun rencana keberhasilan karir dimasa depan, mencari informasi terkait pendidikan maupun pekerjaan guna keberhasilan karir dimasa depan, memilih jurusan yang sesuai dengan tujuan karir, mampu menyusun perencanaan karir dalam jangka panjang sesuai pilihan jurusan, mengetahui dan mampu mempersiapkan persyaratan yang akan dipenuhi dalam rangka mendapatkan karir baik dalam pendidikan lanjutan atau dunia kerja, menyesuaikan pemilihan karir sesuai dengan bakat dan minat, mampu mamakai waktu luang yang ada dengan semaksimal mungkin untuk mengasah potensi yang telah dimiliki siswa.

3.6.2.2 Penyekoran Instrumen Status Sosial Ekonomi Keluarga

Pengelompokan status sosial ekonomi keluarga dibagi menjadi tiga kelompok. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk menafsirkan kecenderungan status sosial ekonomi keluarga yang dicapai oleh siswa. Kategorisasi dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 3.13

Klasifikasi Tingkat Status Sosial Ekonomi

Tingkat Status Sosial Ekonomi	Pendidikan	Penghasilan
Atas	S1, S2, S3	Diatas RP. 5.400.000
Menengah	D1, D2, D3	RP. 1.600.000 – RP. 5.400.000
Bawah	SD, SMP, SMA	RP. 1.600.000 kebawah

3.6.3 Teknik Analisis Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap kematangan karir. Analisis pengaruh pada data skor kematangan karir siswa berdasarkan status sosial ekonomi dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan bantuan *software* SPSS16. Uji analisis regresi linear Sederhana digunakan untuk menguji apakah status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi kematangan siswa.

Sebelum melakukan uji analisis regresi linear sederhana terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi lebih dahulu. Seperti melakukan uji normalitas jika data normal maka berlanjut ke uji linearitas setelah data linear maka akan dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas jika data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas maka data baru bisa diujikan dengan uji analisis regresi linear sederhana. Setelah dilakukan uji analisis regresi linear sederhana kemudian dilakukan uji t parsial atau uji t untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kematangan karir.

Berikut ini hasil uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji analisis regresi linear sederhana serta uji t.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji analisis regresi linear sederhana ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi salah satunya yaitu melakukan uji normalitas pada data. Berikut ini hasil uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS16.

Tabel 3.14
Hasil Uji Normalitas

Status Sosial Ekonomi	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bawah	.069	78	.200*	.991	78	.852
Menengah	.113	95	.004	.982	95	.231
Atas	.230	4	.	.936	4	.630

a. Lilliefors Significance Correc

*. This is a lower bound of the true signif

Adapun cara untuk menilai hasil uji normalitas tersebut menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS16 sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa pada variabel status sosial ekonomi bawah memiliki nilai Sig. (*Shapiro-Wilk*) 0,852 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, begitupun dengan status sosial ekonomi menengah memiliki nilai Sig. 0,231 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan data berdistribusi normal, dan pada status sosial ekonomi atas memiliki nilai Sig. 0,630 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Selanjutnya setelah melakukan uji normalitas, selalah hasilnya normal maka harus terlebih dahulu melakukan uji linearitas data sebagai salah satu syarat uji analisis regresi linear sederhana. Berikut ini hasil uji linearitas dengan bantuan *software* SPSS16.

Tabel 3.15
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			418.337	2	209.169	1.209	.301
Kematangan Karir * Status Sosial Ekonomi	Between Groups	Linearity	360.782	1	360.782	2.086	.150
		Deviation from Linearity	57.555	1	57.555	.333	.565
	Within Groups		30091.392	174	172.939		
	Total		30509.729	176			

Adapun cara untuk menilai hasil uji linearitas tersebut menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS16 sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data memiliki hubungan linear secara signifikan.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak memiliki hubungan linear secara signifikan.

Dari hasil uji linearitas diatas menunjukkan bahwa pada nilai *Deviation from Linearity* Sig. adalah 0,565 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Startus Sosial Ekonomi Keluarga dengan variabel Kematangan Karir.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas masih harus melakukan uji heteroskedastisitas terlebih dahulu jika hasilnya data tidak heteroskedastisitas maka sudah bisa melakukan uji analisis regresi linear sederhana. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan *software* SPSS16.

Tabel 3.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.529	1.728		4.937	.000
Status Sosial Ekonomi	1.410	1.034	.103	1.364	.174

a. Dependent Variable: Abs_RES

Adapun cara untuk menilai hasil uji linearitas tersebut menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil *output* SPSS16 sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,174 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sehingga data dapat digunakan untuk uji analisis regresi linear sederhana.

3.6.3.4 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah melewati beberapa syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji analisis regresi linear sederhana seperti uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Maka sudah dapat dilakukan uji analisis regresi linear sederhana. Berikut ini hasil uji analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS16.

Tabel 3.17
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	124.710	3.069		40.640	.000
Status Sosial Ekonomi	2.658	1.837	.109	1.447	.150

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Terdapat dua acuan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Startus Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kematangan Karir.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Startus Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kematangan Karir.

Hasil uji analisis regresi linear sederhana diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,150 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Startus Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kematangan Karir.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung > dari t tabel maka ada pengaruh antara Startus Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kematangan Karir.
- b. Jika nilai t hitung < dari t tabel maka tidak ada pengaruh antara Startus Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kematangan Karir.

Hasil uji analisis regresi linear sederhana diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1.447 dan t tabel adalah 1.973, dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Startus Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kematangan Karir.